

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Kota Atambua Kabupaten Belu

Analysing Factors Influencing Broiler's Meat Demand In Atambua City, Belu Regency

Yoseph Gerard Pareira¹, Maria Krova¹, Maria R. D. Ratu¹

¹*Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas NusaCendana Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia, Telp. (0380) 881580*

**Email : gerrardpareira@gmail.com*

ABSTRAK

Suatu kajian telah dilakukan di Kota Atambua Kabupaten Belu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua, Kabupaten Belu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Atambua yang mengonsumsi daging ayam broiler. Penentuan kelurahan contoh dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan jumlah penduduk dan jarak ke pasar, sehingga terpilih tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Fatubenao, Berdao, dan Fatukbot. Penentuan responden konsumen dilakukan secara acak nonproporsional dengan jumlah responden sebanyak 75 rumah tangga. Metode pengumpulan data meliputi wawancara langsung menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler dan pendapatan konsumen. Elastisitas harga daging ayam broiler bernilai -1,375 yang menunjukkan bahwa permintaan bersifat elastis, sedangkan elastisitas pendapatan bernilai 0,655. Hal ini berarti pendapatan bersifat inelastis.

Kata kunci : daging ayam broiler, permintaan konsumen, faktor-faktor permintaan, elastisitas permintaan, pendapatan rumah tangga.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the demand for broiler chicken meat in Atambua City, Belu Regency. The research method used is a survey method. The population in this study is the entire community of Atambua City who consume broiler chicken meat. The sample neighborhoods were determined using purposive sampling, taking into account the population size and distance to the market, resulting in the selection of three neighborhoods, namely Fatubenao, Berdao, and Fatukbot. The consumer respondents were selected randomly in a non-proportional manner, with a total of 75 households. The data collection methods included direct interviews using questionnaires, observation, and documentation. The data analysis methods used were descriptive analysis, correlation analysis, and multiple linear regression analysis with the Cobb-Douglas function approach. The results showed that the factors that had a significant effect on the demand for broiler chicken meat and consumer income were income and price. The price elasticity of broiler chicken meat is -1.375, indicating that demand is elastic, while income elasticity is 0.655. This means that income is inelastic.

Key-words : broiler chicken meat, consumer demand, demand factors, demand elasticity, household income.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) memiliki peran strategis pengembangan sektor peternakan di Indonesia, terutama pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh (Habaora, 2015), industri perunggasan menjadi pendorong utama pertumbuhan subsektor peternakan, yang menunjukkan bahwa ayam broiler memiliki

potensi besar untuk terus dikembangkan di Indonesia. Secara umum, kegiatan budidaya ayam broiler difokuskan pada peningkatan populasi dan produksi daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Peningkatan konsumsi produk peternakan, khususnya daging ayam broiler, diharapkan mampu menunjang pemenuhan gizi dan kualitas hidup masyarakat.

Kota Atambua, Kabupaten Belu, merupakan salah satu wilayah potensial dalam pengembangan usaha ayam broiler. Berdasarkan data (BPS, 2022) populasi ayam broiler mengalami peningkatan signifikan, yakni dari 106.291 ekor pada tahun 2018 menjadi 352.256 ekor pada tahun 2021. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perkembangan usaha peternakan ayam broiler di wilayah tersebut, baik dari sisi peningkatan kapasitas produksi maupun bertambahnya jumlah peternak dan skala usaha. Namun demikian, permintaan terhadap daging ayam broiler di wilayah ini sering mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor, seperti tingginya harga pakan, keterbatasan distribusi, ketergantungan pada bahan baku impor, serta kurangnya data permintaan yang akurat. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan harga dan ketersediaan daging ayam broiler di pasar lokal.

Sebagai komoditas unggulan peternakan, daging ayam broiler berperan penting dalam perekonomian masyarakat karena bersifat market oriented, memiliki siklus produksi yang singkat, serta permintaan yang relatif stabil. Bagi peternak, usaha ayam broiler berperan sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan dan sarana peningkatan kesejahteraan melalui

peningkatan produksi dan efisiensi usahatani. Sementara itu, bagi pelaku agribisnis, daging ayam broiler menjadi penggerak sistem agribisnis yang mencakup subsistem penyediaan input, produksi, pengolahan, dan pemasaran, sehingga menciptakan nilai tambah dan mempercepat perputaran ekonomi. dan pelaku agribisnis. Namun demikian, tingkat permintaan dipengaruhi sejumlah faktor, seperti harga daging ayam itu sendiri, harga barang pengganti (misalnya daging sapi, babi, dan ikan), tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah penduduk, serta selera atau preferensi konsumen. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi krusial bagi produsen, pedagang, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi produksi, distribusi, dan pemasaran yang efektif.

Ketidaktepatan analisis dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan, yang berpotensi menyebabkan fluktuasi harga dan gangguan pada rantai pasokan pangan. Dengan mempertimbangkan keadaan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Atambua Kabupaten Belu.”**

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Atambua, Kabupaten Belu. Berlangsung dalam beberapa tahap yakni penyusunan rencana penelitian, proses pengumpulan data, penabulasian serta analisis data, penulisan skripsi dan artikel ilmiah, hingga tahap pertanggungjawaban hasil penelitian serta publikasi artikel. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, dari bulan Juni hingga Juli 2023.

Jenis dan Sumber Data

Kajian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan sifatnya, yakni data kualitatif kualitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara mendalam tingkat kebutuhan dan perilaku konsumsi masyarakat

terhadap daging ayam broiler di Kota Atambua dan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka yang merepresentasikan aspek-aspek ekonomi, seperti harga dan biaya konsumsi daging ayam broiler.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer bersumber langsung dari responden melalui proses observasi dan wawancara, dengan responden merupakan konsumen daging ayam broiler. Data sekunder bersumber dari berbagai dokumen dan laporan resmi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta, serta dari sumber literatur lain yang relevan. Salah satu data sekunder yang digunakan adalah informasi mengenai populasi ternak ayam broiler selama tiga tahun terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Penentuan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan populasi penelitian yang meliputi seluruh masyarakat Kota Atambua yang mengonsumsi daging ayam broiler. Metode penentuan contoh secara multistage sampling.

Tahap pertama ialah pemilihan kelurahan contoh penelitian secara purposif berdasarkan pertimbangan kepadatan penduduk dan jarak terhadap pasar, sehingga terpilih tiga kelurahan sebagai lokasi penelitian, yakni Kelurahan Berdao, Fatukbot, dan Fatubena.

Tahap kedua adalah penentuan responden secara purposive sampling dengan kriteria konsumen daging ayam yang memiliki lebih dari tiga anggota keluarga. Jumlah responden pada masing-masing kelurahan ditetapkan sebanyak 25 orang dan dipilih menggunakan metode acak non-proporsional, sehingga total terdapat 75 responden yang dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi konsumen daging ayam broiler di Kota Atambua.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data digunakan, yakni data primer melalui didapat wawancara langsung serta observasi terhadap konsumen daging ayam broiler dengan memanfaatkan kuesioner terstruktur sebagai alat penelitian dan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari berbagai lembaga terkait, seperti Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dinas Peternakan Kabupaten Belu, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lain berupa lembaga dan literatur ilmiah yang relevan.

Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan secara deskriptisecara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis deskriptif dimanfaatkan dengan memberikan gambaran mengenai kondisi konsumen daging ayam broiler di area penelitian, setelah itu diimplementasikan tabulasi sederhana guna menyajikan informasi terkait karakteristik responden serta tingkat permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kota Atambua. Selain itu, analisis juga mencakup perhitungan

nilai rata-rata ($\bar{X}$), simpangan baku (SB), dan koefisien variasi (KV) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$SB = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$KV = \frac{SB}{\bar{X}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata dari hasil pengamatan contoh

$\sum Xi$: total nilai dari seluruh pengamatan contoh

SB : simpangan baku

KV : koefisien variasi

n : jumlah sampel pengamatan

Dalam penelitian ini dilakukan melalui metode analisis korelasi dan regresi, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh (Sudjana 1992). Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, digunakan analisis korelasi untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang telah ditemukan hubungan signifikan dengan permintaan daging ayam broiler. Jenis korelasi yang diterapkan ialah korelasi sederhana (Pearson correlation), dengan rumus dibawah ini:

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel pengamatan

X_i : nilai variabel bebas (X) pada pengamatan ke-i (i = 1, 2, ..., n)

Y_i : nilai variabel terikat (Y) pada pengamatan ke-i (i = 1, 2, ..., n)

Untuk menguji signifikansi korelasi antara dua variabel, dilakukan pengujian pada koefisien korelasi menggunakan uji t, rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Hipotesis yang akan diuji dalam analisis ini ialah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya, untuk ketahui variabel-variabel yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler, diterapkan analisis regresi dengan fungsi Cobb-Douglas sejalan dengan pedoman Soekartawi (2003).

Fungsi Cobb-Douglas tersebut dirumuskan untuk mengukur pengaruh enam variabel independen diduga berpengaruh terhadap permintaan, yaitu: harga ayam, harga ikan, harga telur, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan. Korelasi antar variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}X_5^{b_5}X_6^{b_6}e$$

di mana :

Y=permintaan daging ayam (kg)

a = konstanta

b_1 = elastisitas harga daging ayam broiler terhadap permintaan

b_2 = elastisitas harga ikan terhadap permintaan

b_3 = elastisitas harga telur ayam terhadap permintaan

b_4 = elastisitas jumlah anggota keluarga terhadap permintaan

b_5 = elastisitas pendapatan keluarga terhadap permintaan

b_6 = elastisitas tingkat pendidikan terhadap permintaan

e = error/kesalahan pengganggu

X_1 = harga daging ayam broiler (Rp/Kg)

X_2 = harga ikan (Rp/Kg)

X_3 = harga telur ayam (Rp/papan)

X_4 = jumlah anggota keluarga (Orang)

X_5 = pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X_6 = tingkat pendidikan (Tahun)

E=eror/kesalahan pengganggu

Untuk mempermudah proses estimasi persamaan regresi di atas, model tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk regresi linear berganda dengan menerapkan logaritma natural (Log) pada setiap variabel. Bentuk logaritma dari persamaan tersebut dinyatakan sebagai berikut: $\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + b_5 \text{Log } X_5 + b_6 \text{Log } X_6 + e \dots (7)$

Menganalisis pengaruh faktor-faktor secara bersamaan, digunakan pengujian dengan uji F (ANOVA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{regresi}}{KT_{galat}}$$

di mana:

$KT_{regresi}$ = Kuadrat Tengah Regresi

KT_{galat} = Kuadrat Tengah Galat

Analisis ini untuk menguji hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang berarti antara faktor-faktor yang diteliti (X_i) dengan tingkat permintaan daging ayam broiler (Y).

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari faktor yang ditemukan (X_i) terhadap permintaan daging ayam (Y_i).

Aturan dalam penetapan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{\alpha}(v_1, v_2)$; terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{\alpha}(v_1, v_2)$; tolak H_0

Keragaman dalam kebutuhan daging ayam yang dipaparkan keseluruhan variabel ditemukan dianalisis melalui perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}} \times 100\%$$

di mana:

JK Regresi = jumlah kuadrat regresi

JK Total = jumlah kuadrat total

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap faktor secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

di mana:

b_i = Koefisien regresi ke-i

Sb_i = Simpangan baku koefisien regresi ke-i.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari faktor yang diidentifikasi (X_i) terhadap permintaan daging ayam (Y_i).

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari faktor yang diidentifikasi (X_i) terhadap permintaan daging ayam (Y_i).

Aturan pengambilan keputusan adalah :

Jika $thitung \leq ta_{2,(n-2)}$, terima H_0

Jika $thitung > ta_{2,(n-2)}$ tolak H_0

Untuk menjawab tujuan kedua penelitian, dilakukan analisis mengenai perhitungan elastisitas permintaan daging ayam broiler

terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya memakai koefisien elastisitas. fungsi Cobb-Douglas, setiap koefisien regresi dihasilkan dapat langsung diartikan sebagai nilai elastisitas dari masing-masing variabel yang bersangkutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pendapatan konsumen daging ayam broiler di Kota Atambua

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima individu secara periodik sebagai hasil dari aktivitas kerja dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan berpengaruh langsung terhadap daya beli masyarakat, sehingga peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi, termasuk daging ayam broiler.

Temuan penelitian menyatakan bahwa rata-rata pendapatan konsumen di Kota Atambua, Kabupaten Belu, adalah sebesar Rp 2.933.333 $\pm$ 679.494 (KV = 23%), dengan kisaran pendapatan bulanan antara Rp 2.000.000 hingga Rp

5.000.000. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi tingkat ekonomi di antara responden, namun secara umum menunjukkan kecenderungan semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk konsumsi daging ayam broiler.

(Rahmadani dkk. 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan nyata pada permintaan daging ayam broiler. Dengan demikian, pendapatan dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor determinan utama dalam menentukan tingkat konsumsi daging ayam broiler di Kota Atambua.

Tabel 1. Sebaran konsumen berdasarkan tingkat pendapatan

Kelompok Pendapatan (Rp)	Tingkat Pendapatan Konsumen				Jumlah Responden (orang)
	Terendah (Rp)	Tertinggi (Rp)	Rata-rata (Rp)	KV(%)	
$\leq 3.000.000$	2.000.000	3.000.000	2.672.131	15,98	61
$> 3.000.000$	4.000.000	5.000.000	4.887.332	5,47	14

Sumber : Data primer, 2024 (diolah).

Permintaan Daging Ayam Broiler

Variabel terikat pada kajian ini adalah jumlah permintaan daging ayam broiler untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, yang diukur berdasarkan total pembelian daging ayam broiler per bulan dalam kilogram.

Temuan kajian menyatakan rata-rata permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua mencapai 12,61 $\pm$ 3,42 kg per bulan (KV = 27%), dengan kisaran konsumsi antara 9,19 hingga 16,03 kg per bulan. Sebanyak 73% konsumen memiliki tingkat konsumsi yang berada di luar kisaran tersebut, baik lebih rendah maupun lebih tinggi. Variasi ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendapatan dan preferensi konsumsi masing-masing rumah tangga.

Konsumen dengan tingkat pendapatan rendah umumnya menilai harga daging ayam broiler cukup tinggi, sehingga mereka cenderung beralih ke sumber protein hewani lain yang lebih terjangkau, seperti ikan dan telur. Sebaliknya, konsumen berpendapatan tinggi mampu menanggung fluktuasi harga dan tetap mempertahankan tingkat konsumsi daging ayam broiler yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Qonita *et al.* 2020) yang menunjukkan harga daging ayam broiler berpengaruh terhadap pola konsumsi, khususnya pada kelompok berpendapatan rendah yang lebih sensitif terhadap perubahan harga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan harga merupakan dua faktor utama yang berperan penting dalam memengaruhi variasi

kebutuhan daging ayam broiler di Kota Atambua. Adapun jumlah permintaan daging ayam broiler per bulan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kuantitas permintaan daging ayam broiler pada setiap rumah tangga/bulan

No	Jumlah Permintaan (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 9,19	0	0
2	9,19 – 16,03	63	84
3	>16,03	12	16
	Jumlah	75	100

Sumber : Data primer, 2024 (diolah).

Berdasarkan hasil temuan disajikan pada Tabel 2, diketahui 84% konsumen di Kota Atambua mengonsumsi daging ayam broiler dalam kisaran 9,19–16,03 kg per bulan, sementara tidak terdapat konsumen yang mengonsumsi di bawah 9,19 kg per bulan, dan sekitar 16% konsumen mengonsumsi lebih dari 16,03 kg per bulan. Pola konsumsi tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, preferensi konsumen, serta harga daging ayam dan barang substitusi seperti telur dan ikan.

Jika dikaitkan dengan besarnya pendapatan, kebutuhan daging ayam broiler menunjukkan perbedaan yang signifikan antar

kelompok konsumen. Konsumen dengan pendapatan $\leq$ Rp 3.000.000 per bulan memiliki rata-rata permintaan sebesar 11,15 kg per bulan, sedangkan konsumen dengan pendapatan $>$ Rp 3.000.000 per bulan menunjukkan tingkat permintaan yang lebih tinggi, yaitu rata-rata 21 kg per bulan.

Temuan ini memperkuat hubungan positif antara pendapatan dan tingkat konsumsi daging ayam broiler, di mana peningkatan pendapatan mendorong peningkatan kemampuan dan kecenderungan rumah tangga untuk membeli serta mengonsumsi daging ayam dalam jumlah yang lebih besar.

Tabel 3. Konsumsi daging ayam per bulan berdasarkan kelompok pendapatan

Kelompok Pendapatan (Rp)	Jumlah Konsumsi			Total
	<9,19kg	9,19-16,03 kg	> 16,03 kg	
< 3.000.000	0	63	0	
$\geq$ 3.000.000	0	0	12	
Jumlah	0	63(84%)	12(16%)	75 (100%)

Sumber : Data primer, 2024 (diolah).

Hasil temuan menyatakan bahwa 84% konsumen daging ayam broiler di Kota Atambua memiliki pendapatan bulanan di bawah Rp 3.000.000, sementara 16% konsumen berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000 per bulan. Berdasarkan tingkat konsumsi, 84% konsumen mengonsumsi daging ayam dalam kisaran 9,19–16,03 kg per bulan, sedangkan 16% lainnya mengonsumsi lebih dari 16,03 kg per bulan. Pola tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara besarnya pendapatan

dan banyaknya konsumsi daging ayam broiler, di mana penambahan pendapatan cenderung diikuti oleh meningkatnya volume konsumsi. Temuan ini mendukung hasil kajian (Alma 2013) yang menyatakan bahwa perbedaan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler.

Selain faktor pendapatan, tingkat konsumsi masyarakat juga ditentukan oleh tingkat harga daging ayam broiler dan harga komoditas pengganti. Temuan

penelitian menyatakan rata-rata harga daging ayam broiler mencapai Rp 67.867 per kilogram, sementara harga ikan sebesar Rp 21.467 per kilogram, dan harga telur ayam berkisar Rp 58.027 per papan (30 butir). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumen bersifat menunjukkan respons yang peka terhadap perubahan harga; ketika harga daging ayam meningkat, konsumen cenderung mengganti konsumsi mereka dengan produk hewani lain seperti ikan atau telur.

Variabel-variabel yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diasumsikan memengaruhi permintaan daging ayam broiler dengan variabel terikat, yaitu permintaan daging ayam broiler (Y) di Kota Atambua. Hubungan tersebut dianalisis melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh, yang menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat keeratan hubungan antar variabel.

Tabel 4. Analisis korelasi dan tingkat signifikansi antara permintaan daging ayam (Y) dengan variabel bebas (Xi) di Kota Atambua pada tahun 2024.

Correlations							
	Permintaan daging ayam (Y)	Harga daging ayam (X ₁)	Harga ikan (X ₂)	Harga Telur (X ₃)	Jumlah anggota keluarga (X ₄)	Pendapatan (X ₅)	Tingkat Pendidikan (X ₆)
Pearson Correlation	1,000	-,727**	,071	-,010	-,172	,838**	,122
Sig. (1-tailed)		,000	,274	,467	,070	,000	,149

Sumber: Data primer tahun 2024 (diolah)

Keterangan: **sangat nyata *nyata

Temuan dari analisis korelasi mengindikasikan bahwa dari enam variabel yang diteliti, hanya dua faktor — yaitu harga daging ayam (X₁) dan pendapatan keluarga (X₅) — yang memiliki hubungan sangat nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua. Sementara itu, variabel lainnya seperti harga ikan (X₂), harga telur ayam (X₃), jumlah anggota keluarga (X₄), serta tingkat pendidikan (X₆) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, sehingga tidak dilibatkan dalam model analisis regresi tahap selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 25, diperoleh koefisien regresi masing-masing sebesar $b_0 = 8,070$, $b_1 = -1,357$, dan $b_5 = 0,655$. Hasil ini menyatakan harga daging ayam berpengaruh negatif terhadap permintaan, sedangkan pendapatan keluarga berpengaruh positif, yang berarti peningkatan harga akan menurunkan permintaan, sedangkan peningkatan pendapatan akan meningkatkan jumlah konsumsi daging ayam broiler. Persamaan regresi yang dihasilkan menggambarkan hubungan matematis antara faktor tersebut dengan tingkat permintaan daging ayam di wilayah kajian.

Tabel 5. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler

Coefficients ^a					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,070	3,262		2,474	,016
Harga daging ayam	-1,375	,233	-,377	-5,892	,000
Pendapatan	,655	,067	,627	9,789	,000

Sumber: Data primer tahun 2024 (diolah)

$$Y = 8,070 X_1^{-1,375} X_5^{0,655}$$

$$(R^2 = 0,802)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi $b_1 = -1,357$ menandakan adanya hubungan negatif antara harga dan permintaan daging ayam broiler. Temuan tersebut mengindikasikan setiap kenaikan harga daging ayam broiler sebesar 1% diikuti oleh penurunan kebutuhan sebesar 1,357%, apabila faktor-faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Di sisi lain, koefisien regresi $b_5 = 0,655$ menunjukkan hubungan positif antara pendapatan dan permintaan, yang mengindikasikan penambahan penghasilan konsumen sebesar 1% akan menambah kebutuhan daging ayam broiler sebesar 0,655%

dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Mnane 2014) yang menyatakan pendapatan memiliki dampak signifikan pada permintaan daging, khususnya pada penelitian mengenai kebutuhan daging babi di Kota Kefamenanu. Selanjutnya, menilai kontribusi variabel-variabel bebas pada permintaan daging ayam broiler secara simultan, dilakukan analisis varians (Uji F) melalui analisis ragam (ANOVA). Ringkasan hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 5, yang menggambarkan sejauh mana keempat faktor yang diuji berkontribusi terhadap variasi kebutuhan daging ayam broiler di Kota Atambua.

Tabel 6 Daftar Sidak ragam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua pada tahun 2024.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,421	2	1,710	143,490	,000 ^b
	Residual	,846	71	,012		
	Total	4,267	73			

Sumber : Data primer, 2024 (diolah).

Hasil temuan varians (Uji F) menyatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 143,490 dengan nilai signifikansi $P < 0,01$. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh variabel bebas yang diuji bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada besarnya permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua.. Dengan demikian, hipotesis nol menjelaskan tidak adanya pengaruh variabel yang diteliti pada permintaan daging ayam broiler ditolak, sedangkan hipotesis alternatif menjelaskan adanya pengaruh harga daging ayam broiler dan pendapatan keluarga pada permintaan diterima.

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,802 menyatakan sebesar 80,2% ragam permintaan daging ayam broiler diuraikan kedua faktor utama tersebut secara simultan, sedangkan 19,8% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, misalnya keberadaan barang komplementer, selera, serta preferensi konsumen.

Berikutnya, guna menganalisis pengaruh setiap variabel secara parsial, dilakukan uji t (uji koefisien regresi parsial), dengan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7 Hasil uji t faktor-faktor yang memengaruhi perminta

Model	B	T	Sig.
(Constant)	8,070	2,474	0,506
Harga Daging Ayam (X_1)	-1,375	-5,892	0,000
Pendapatan Keluarga (X_5)	0,655	9,789	0,000

Sumber : Data primer, 2024 (diolah).

Hasil temuan menyatakan sebagian, variabel harga daging ayam broiler (X1) dan pendapatan keluarga (X5) memiliki pengaruh yang sangat signifikan ($P < 0,01$) pada jumlah permintaan daging ayam broiler. Berdasarkan hasil analisis dapat dirumuskan harga daging ayam (X1) serta pendapatan keluarga (X5) merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat kebutuhan daging ayam broiler di Kota Atambua.

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Atambua

Hasil perhitungan elastisitas mengindikasikan bahwa perubahan harga daging ayam broiler memberikan pengaruh pada kebutuhan sebesar -1,375, yang berarti permintaan bersifat elastis ($|E| > 1$). Dengan demikian, setiap kenaikan harga sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan lebih dari 1%, yaitu sebesar 1,375%, dan sebaliknya, penurunan harga 1% akan meningkatkan permintaan sebesar 1,375%, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak alami perubahan (*ceteris paribus*). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari

dkk. (2019) dan Putra dan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa permintaan daging ayam broiler bersifat elastis terhadap harga karena adanya barang substitusi seperti daging sapi, daging babi, dan ikan, sehingga konsumen relatif sensitif terhadap perubahan harga.

Sementara itu, besarnya pendapatan pada permintaan daging ayam broiler sebesar 0,655 mengindikasikan permintaan bersifat **inelastis** ($E < 1$). Hal ini mengindikasikan perubahan pendapatan konsumen hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil pada jumlah permintaan daging ayam broiler. Akibatnya, ketika pendapatan bertambah, peningkatan permintaan yang terjadi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni dkk. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga hanya diikuti oleh peningkatan konsumsi daging ayam broiler dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua (Y) adalah harga daging ayam (X1) dan pendapatan keluarga (X5).
2. Permintaan daging ayam broiler di Kota Atambua memiliki dua karakteristik elastisitas, yaitu:
 - Elastisitas harga sebesar -1,375, yang lebih besar dari satu ($|1,375| > 1$), menunjukkan bahwa permintaan bersifat

elastis yakni perubahan harga daging ayam broiler akan diikuti oleh perubahan permintaan dalam proporsi yang lebih besar.

- Elastisitas pendapatan sebesar 0,655, yang nilainya kurang dari satu ($0,655 < 1$), menandakan bahwa permintaan terhadap daging ayam broiler bersifat inelastis terhadap pendapatan, di mana peningkatan pendapatan hanya menyebabkan kenaikan permintaan dalam proporsi yang lebih kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan pada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama penyusunan artikel ini, termasuk pembimbing, rekan sejawat, dan keluarga

tercinta yang selalu memberi motivasi serta inspirasi. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. “Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa.” Bandung: Alfabeta.
- BPS. 2022. “Kabupaten Belu Dalam Angka Tahun 2018-2021.” Belu.
- Habaora, F. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Indonesia.” *Jurnal Peternakan Indonesia* 17 (2): 45–53.
- Mnane, M. 2014. “Analisis Permintaan Daging Babi Di Kota Kefamenanu Kabupaten Timur Tengah Utara.” Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Qonita, S., I.A. Kadir, T. Makmur. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 5 (1): 1–10.
- Rahmadani, F., K. Budiraharjo., H. Setiawan. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak.” *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2 (1): 73–78.
- Sari, D. P., Rahman, A., dan Lestari, E. 2019. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada tingkat rumah tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1): 45–54.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika (Edisi Ke-6)*. Ke 6. Bandung: Tarsito.
- Wahyuni, S., Hidayat, M., dan Putri, R. A. 2020. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging ayam broiler rumah tangga. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(3): 201–209.